

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Efektivitas Pembelajaran**

Miarso dalam Rohmawati (2015, hlm. 16) mengatakan bahwa, “Efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, *”doing the right things”*”.

Supardi dalam Rohmawati (2015, hlm. 16) mengatakan, “Pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan”.

##### **1. Indikator efektivitas pengajaran**

Indikator efektivitas pembelajaran menurut Slavin dalam Zahra (2011, hlm. 30) bahwa ada empat indikator yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas suatu pembelajaran, yaitu:

- 1) Mutu pengajaran dengan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan, sedangkan hasil pembelajaran dilihat dari ketuntasan belajar siswa. Menurut Suryosubroto (2009) dalam Zahra (2011, hlm. 31) belajar dikatakan tuntas apabila terdapat minimal 85% siswa yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).
- 2) Tingkat pengajaran yang tepat yaitu sejauh mana guru memastikan bahwa siswa sudah siap untuk mempelajari suatu pelajaran baru. Tingkat pengajaran yang tepat dilihat dari kesiapan belajar siswa. Tingkat pengajaran yang tepat dikatakan efektif apabila siswa sudah siap untuk mengikuti pembelajaran.

- 3) Insentif yaitu sejauh mana guru memastikan bahwa siswa termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas pengajaran dan untuk mempelajari

bahan yang sedang disajikan. Insentif dilihat dari aktivitas guru dalam memberikan motivasi kepada siswa. menurut pendapat Slameto (2010) dalam Zahra (2011, hlm. 31) menyebutkan bahwa ada empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi kepada siswa, yaitu: (1) Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar. (2) Menjelaskan secara konkrit kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.

- 4) Waktu yaitu sejauh mana siswa diberi cukup waktu untuk mempelajari bahan yang sedang diajarkan. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila siswa dapat menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan. Waktu dikatakan efektif apabila siswa dalam menggunakan waktu sudah maksimal, dilihat dari kriteria penggunaan waktu siswa minimal baik.

Dengan mengetahui beberapa indikator tersebut menunjukkan bahwa suatu pembelajaran dapat berjalan efektif apabila terdapat sikap dan kemauan dalam diri anak untuk belajar, kesiapan diri anak dan guru dalam kegiatan pembelajaran, serta mutu dari materi yang disampaikan. Apabila kelima indikator tersebut tidak ada maka kegiatan belajar mengajar anak tidak akan berjalan dengan baik.

## **2. Definisi Whatsapp Group**

Ucu et al (2018, hlm. 3) mengatakan, “Media sosial *whatsapp* merupakan teknologi populer yang sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran”. Al Saleem dalam Ucu et al (2018, hlm. 3) menambahkan bahwa, “dalam *whatsapp messenger* terdapat *whatsapp group* yang mampu membangun sebuah pembelajaran yang menyenangkan terkait berbagai topik diskusi yang diberikan oleh pengajar”. Berikut dibawah ini merupakan fitur-fitur pada media sosial *whatsapp*, sebagai berikut :

- 1) Mengirim pesan teks
- 2) Mengirim foto dari galeri ataupun dari kamera Mengirim video
- 3) Mengirimkan berkas-berkas kantor atau yang lainnya
- 4) Menelpon melalui suara, termasuk mengirim pesan suara yang dapat didengarkan oleh penerima setiap saat
- 5) Berbagi lokasi memanfaatkan *GPS*
- 6) Mengirimkan kartu kontak
- 7) *Whatsapp* juga mendukung beberapa emotikon, namun untuk stiker, *whatsapp* tergolong minimalis. Berbeda dengan *line* yang lebih rajin mengembangkannya.
- 8) Di *whatsapp*, pengguna juga dapat mengatur panel profilnya sendiri, terdiri dari nama, foto, status serta beberapa alat pengaturan privasi untuk melindungi profil dan juga alat bantuan untuk mem-*backup* pesan.

### **3. Fungsi dan manfaat *Whatsapp Group***

#### **1) Fungsi *Whatsapp group***

“*Whatsapp group* berfungsi sebagai media diskusi dan mendidik, sebagai media hiburan, serta sebagai media untuk memberikan pengaruh dan pembuatan kebijakan di lingkungan kampus” (Mubarak et al, 2019, hlm. 176).

#### **2) Manfaat *Whatsapp Group***

Jumiatmoko (2016, hlm. 54) mengatakan, “*Whatsapp group* memiliki manfaat pedagogis, sosial, dan teknologi. Aplikasi ini memberikan dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran secara *online*. *Whatsapp group* memungkinkan para penggunanya untuk menyampaikan pengumuman tertentu, berbagi ide dan sumber pembelajaran, serta mendukung terjadinya diskusi secara *online*.” Rembe dan Bere dalam Jumiatmoko (2016, hlm. 54) menjelaskan manfaat *whatsapp group* sebagai berikut:

Aplikasi *whatsapp messenger* dirasakan telah mampu meningkatkan partisipasi peserta didik, mempercepat terjadinya kelompok belajar dalam membangun dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Tidak hanya itu, pembelajaran dengan bantuan aplikasi *online* seperti *whatsapp messenger* dapat meningkatkan kolaborasi dalam pembelajaran, berbagi pengetahuan dan informasi yang berguna dalam proses pembelajaran, dan mempertahankan kesenangan pembelajaran sepanjang masa.

#### 4. Kelebihan dan Kekurangan *Whatsapp*

1) (Hannani, 2020) mengatakan bahwa, *whatsapp* memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

a. Cara penggunaannya mudah

*Whatsapp* mudah digunakan bagi pengguna baru sekalipun. Kita hanya cukup mendaftarkan nomor telepon kita agar bisa menggunakan *whatsapp*.

b. Nomor telepon terhubung secara otomatis

Kita tidak perlu memasukkan kontak teman kita satu per satu ke *whatsapp* karena semua nomor telepon pada *smartphone* kita akan otomatis terhubung dan langsung masuk ke *whatsapp*. Kita cukup cari nama teman di *whatsapp* tanpa perlu menambahkannya kembali.

c. Bisa *backup chat*/obrolan

Jika kita akan mengganti *smartphone* baru, kita bisa *mem-backup*/mencadangkan obrolan *whatsapp*. Dengan begitu, kita tidak akan kehilangan obrolan *whatsapp* yang berada di *smartphone* lama.

d. Menggunakan koneksi internet

Untuk bisa menggunakan *whatsapp*, kita membutuhkan koneksi internet. Tentunya cara ini lebih hemat dari penggunaan *SMS* yang membutuhkan pulsa.

e. Dapat membatalkan pengiriman pesan

Kita dapat membatalkan pengiriman pesan baik pada *personal* maupun *group chat* dengan cara mengetuk opsi "*Delete for Everyone*". Jadi, pesan yang kita batalkan tidak akan dibaca oleh penerima.

f. Informasi pribadi dapat disembunyikan

Kita dapat menyembunyikan informasi pribadi seperti status dan juga foto profil dari pengguna lain. Bukan hanya itu saja, kita dapat menyembunyikan status *last seen* serta *read receipts* kita sehingga, pengguna lain tidak akan tahu kapan terakhir *online* serta apakah kita sudah baca pesan mereka atau belum. Tapi, perlu di ingat, kita juga tidak akan bisa melihat status *last seen* dan *read receipts* milik orang lain juga.

2) Selain kelebihan di atas, (Hannani, 2020) mengatakan bahwa, *whatsapp* memiliki beberapa kekurangan, yaitu:

a. Boros kuota

Berbeda dengan aplikasi messenger lainnya, jika kita ingin melihat gambar, video, ataupun audio yang dikirimkan kepada kita, maka harus mengunduhnya terlebih dahulu. Cara ini tentunya cukup boros karena jika kita ingin membuka foto misalnya, maka kita harus mengunduhnya.

b. Membutuhkan koneksi

Untuk bisa menggunakan *whatsapp web*, tentu membutuhkan koneksi internet yang cukup kuat agar penggunaannya berjalan lancar. Karena jika koneksi internet lemah maka *whatsapp web* akan lambat menerima responnya.

c. Hanya Bisa Digunakan Jika *Smartphone* Menyala Perlu ketahui bahwa *Whatsapp web* hanya bisa dijalankan jika *smartphone* masih menyala. Jadi, jika *smartphone* mati maka kita tidak bisa menggunakan *whatsapp web*, hal ini tentu berbeda dengan *Line*.

d. Boros Baterai

Penggunaan *whatsapp web* dalam waktu yang cukup lama akan membuat *smartphone* menjadi cepat panas dan boros baterai. *Whastapp* merupakan salah satu aplikasi *chatting* yang boros baterai. Jadi, sebaiknya mematikan *push notifikasi* apalagi jika banyak *chat* yang akan muncul.

## 5. Media Pembelajaran

Burden dan Byrd dalam Rahmatulloh (2011, hlm. 179) mendefinisikan “media pembelajaran sebagai alat pengantar informasi pembelajaran”. Sedangkan menurut Sadiman, dkk dalam (Rahmatulloh, 2011) mengatakan, “media pembelajaran sebagai penyalur pesan pembelajaran.”

## 6. Manfaat Media Pembelajaran

Kemp dan Dayton dalam Falahudin (2017, hlm. 114) mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran, yaitu:

- 1) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan Setiap pembelajar mungkin mempunyai penafsiran yang berbeda-beda terhadap suatu konsep materi pelajaran tertentu. Dengan bantuan media, penafsiran yang beragam tersebut dapat dihindari sehingga dapat disampaikan kepada pembelajar secara seragam. Setiap pembelajar yang melihat atau mendengar uraian suatu materi pelajaran melalui media yang sama, akan menerima informasi yang persis sama seperti yang diterima oleh pembelajar-pembelajar lain. Dengan demikian, media juga dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi diantara pembelajar di manapun berada.
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik dengan berbagai potensi yang dimilikinya, media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi. Materi pelajaran yang dikemas melalui program media, akan lebih jelas, lengkap, serta menarik minat pembelajar. Dengan media, materi sajian bisa membangkitkan rasa keingintahuan pembelajar dan merangsang pembelajar bereaksi baik secara fisik maupun emosional. Singkatnya, media pembelajaran dapat membantu pembelajar untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton, dan tidak membosankan.
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif jika dipilih dan dirancang secara baik, media dapat membantu pembelajar melakukan komunikasi dua arah secara aktif selama proses pembelajaran. Tanpa media, seorang pembelajar mungkin akan cenderung berbicara satu arah kepada pembelajar. Namun dengan media, pembelajar dapat mengatur kelas sehingga bukan hanya pembelajar sendiri yang aktif.

- 4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga keluhan yang selama ini sering kita dengar dari pembelajar adalah selalu kekurangan waktu untuk mencapai target kurikulum. Sering terjadi pembelajar menghabiskan banyak waktu untuk menjelaskan suatu materi pelajaran. Hal ini sebenarnya tidak harus terjadi jika pembelajar dapat memanfaatkan media secara maksimal. Biarkanlah media menyajikan materi pelajaran yang memang sulit untuk disajikan oleh pembelajar secara verbal. Dengan media, tujuan belajar akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin. Dengan media, pembelajar tidak harus menjelaskan materi pelajaran secara berulang-ulang, sebab hanya dengan sekali sajian menggunakan media, pembelajar akan lebih mudah memahami pelajaran.
- 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar pembelajar, penggunaan media bukan hanya membuat proses pembelajaran lebih efisien, tetapi juga membantu pembelajar menyerap materi pelajaran lebih mendalam dan utuh. Bila hanya dengan mendengarkan informasi verbal dari pembelajar saja, pembelajar mungkin kurang memahami pelajaran secara baik. Tetapi jika hal itu diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan, atau mengalami sendiri melalui media, maka pemahaman pembelajar pasti akan lebih baik.
- 6) Media memungkinkan proses pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Media pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga pembelajar dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara lebih leluasa, kapanpun dan dimanapun, tanpa tergantung pada keberadaan seorang pembelajar. Program-program pembelajaran audio visual, termasuk program pembelajaran menggunakan komputer, memungkinkan pembelajar dapat melakukan kegiatan belajar secara mandiri, tanpa terikat oleh waktu dan tempat. Penggunaan media akan menyadarkan pembelajar betapa banyak sumber-sumber belajar yang dapat mereka manfaatkan dalam belajar. Perlu kita sadari bahwa alokasi waktu belajar di sekolah sangat terbatas, waktu terbanyak justru dihabiskan pembelajar di luar lingkungan sekolah.
- 7) Media dapat menumbuhkan sikap positif pembelajar terhadap materi dan proses belajar. Dengan media, proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong pembelajar untuk mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan. Kemampuan pembelajar

untuk belajar dari berbagai sumber tersebut, akan bisa menanamkan sikap kepada pembelajar untuk senantiasa berinisiatif mencari berbagai sumber belajar yang diperlukan.

- 8) Mengubah peran pembelajar ke arah yang lebih positif dan produktif. Dengan memanfaatkan media secara baik, seorang pembelajar bukan lagi menjadi satu-satunya sumber belajar bagi pembelajar. Seorang pembelajar tidak perlu menjelaskan seluruh materi pelajaran, karena bisa berbagi peran dengan media. Dengan demikian, pembelajar akan lebih banyak memiliki waktu untuk memberi perhatian kepada aspek-aspek edukatif lainnya, seperti membantu kesulitan belajar pembelajar, pembentukan kepribadian, memotivasi belajar, dan lain-lain.
- 9) Media dapat membuat materi pelajaran yang abstrak menjadi lebih konkrit. Mengidentifikasi bentuk pasar dalam kegiatan ekonomi masyarakat misalnya dapat dijelaskan melalui media gambar pasar dari yang tradisional sampai pasar yang modern, demikian pula materi pelajaran yang rumit dapat disajikan secara lebih sederhana dengan bantuan media.
- 10) Media juga dapat mengatasi kendala keterbatasan ruang dan waktu sesuatu yang terjadi di luar ruang kelas, bahkan di luar angkasa dapat dihadirkan di dalam kelas melalui bantuan media. Demikian pula beberapa peristiwa yang telah terjadi di masa lampau, dapat kita sajikan di depan pembelajar sewaktu-waktu. Dengan media pula suatu peristiwa penting yang sedang terjadi di benua lain dapat dihadirkan seketika di ruang kelas.
- 11) Media dapat membantu mengatasi keterbatasan indera manusia. Objek-objek pelajaran yang terlalu kecil, terlalu besar atau terlalu jauh, dapat kita pelajari melalui bantuan media. Demikian pula objek berupa proses/kejadian yang sangat cepat atau sangat lambat, dapat kita saksikan dengan jelas melalui media, dengan cara memperlambat, atau mempercepat kejadian.

## 7. Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran

*Whatsapp* sebagai salah satu media pembelajaran, karena ditinjau dari sisi jumlah pengguna, fungsi dan cara penggunaannya, dimana pendidik dapat berbagi (sharing) materi pelajaran atau tugas dalam bentuk gambar, pdf, ppt, doc, excel, audio, video secara langsung dan meminta tanggapan (jawaban) dari peserta grup (peserta didik). *Whatsapp* juga merupakan aplikasi yang baik untuk pembelajaran berbasis ponsel pintar, seperti untuk menyelesaikan tugas-tugas dari pendidik. Sehubungan dengan penyelesaian tugas aplikasi seluler seperti *whatsapp* ini lebih disukai daripada diskusi di kelas. Karena melalui *group*, apa pun yang diposting oleh pendidik atau peserta didik akan langsung dapat diakses oleh peserta grup yang sedang *online*. Artinya, kegiatan pembelajaran menggunakan aplikasi grup *whatsapp* membawa manfaat bagi prestasi dan sikap peserta didik terhadap pembelajaran dan pendidikan secara *mobile*. (Barhoumi dalam Pustikayasa, 2019, hlm. 59).

### B. Hasil Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

| NO | NAMA PENELITI     | JUDUL PENELITI                                                  | HASIL PENELITIAN                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----|-------------------|-----------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Ucu et al, (2018) | Analisa pemanfaatan <i>E-Learning</i> untuk proses pembelajaran | Pemanfaatan <i>e-learning</i> dengan menggunakan media sosial, <i>facebook</i> , <i>line</i> , <i>whatsapp</i> , sudah efektif untuk dilakukan sebagai media pembelajaran. Ditunjukkan dengan skor rata-rata tertinggi 3.95 di De La Salle, skor rata-rata tertinggi 4.09 di Universitas Nusantara, serta skor rata-rata tertinggi 4.06 di STMIK Parna Raya. Sedangkan kualitas informasi terhadap <i>e-learning</i> juga sudah efektif dengan skor rata-rata tertinggi 3.97 di De La |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |                               |                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |                               |                                                                                                                                                                 | <i>Salle</i> , skor rata-rata tertinggi 4.19 di Universitas Nusantara, dan di STMIK Parna Raya dengan skor rata-rata tertinggi 4.09.                                                                                                                                       |
| <p>Persamaan : Pada penelitian terdahulu sama – sama menganalisis mengenai keefektivan penggunaan media sosial <i>whatsapp group</i> dalam proses pembelajaran.</p> <p>Perbedaan : Pada penelitian terdahulu menganalisis mengenai keefektifan, perbandingan media konvensional dengan <i>e – learning</i>, dan tingkat pemahaman siswa ketika menggunakan media sosial <i>facebook</i>, <i>line</i>, dan <i>whatsapp</i> dalam proses pembelajaran. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti kali ini adalah menganalisis efektivitas pembelajaran menggunakan <i>whatsapp group</i> sebagai media belajar.</p> |                               |                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| 2.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | Ma'mun, (2015)                | Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Media Sosial Whatsapp                                                                                              | pembelajaran melalui media sosial <i>whatsapp</i> dianggap efektif hingga mencapai 95%. Tingkat keefektifan bisa dilihat dari presentase keikutsetraan peserta yang setiap angkatan mengalami peningkatan.                                                                 |
| <p>Persamaan : Pada penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan sama melakukan penelitian mengenai efektivitas pembelajaran menggunakan media <i>whatsapp</i>.</p> <p>Perbedaan : Pada penelitian terdahulu keefektifan media <i>whatsapp personal chat</i>, sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan menganalisis keefektifan media <i>whatsapp group</i>.</p>                                                                                                                                                                                                                                          |                               |                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| 3.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | Kartikawati & Pratama, (2017) | Pengaruh penggunaan <i>whatsapp messenger</i> sebagai <i>mobile learning</i> terintegrasi metode <i>group investigation</i> terhadap kemampuan berpikir kritis. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan <i>Whatsapp Messenger</i> sebagai <i>mobile learning</i> terintegrasi metode <i>group investigation</i> efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. |

Persamaan : Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama meneliti mengenai penggunaan media *whatsapp* dalam pembelajaran.

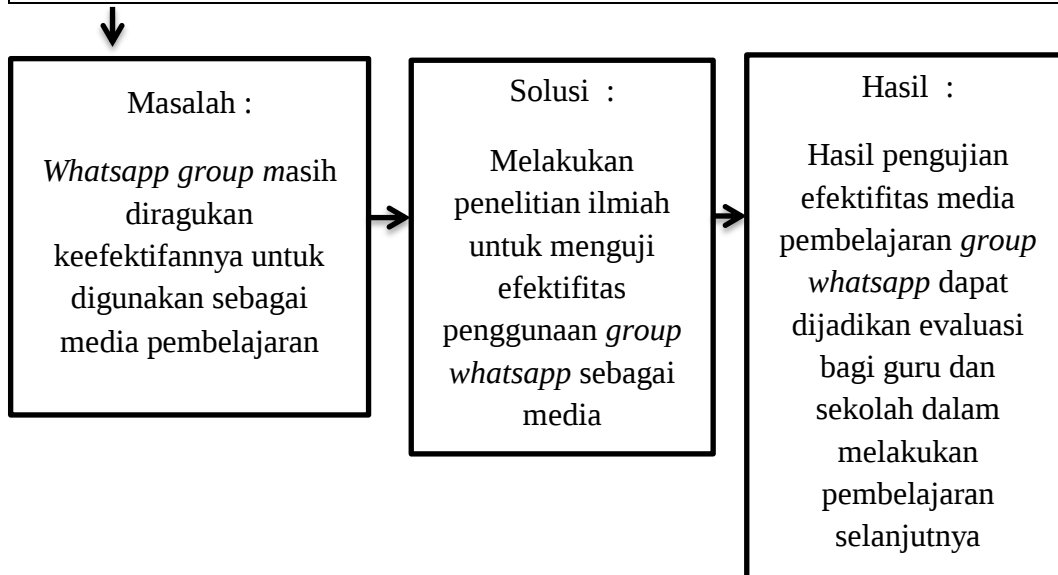
Perbedaan : Penelitian terdahulu meneliti mengenai pengaruh media *whatsapp* terhadap berpikir kritis siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis efektivitas pembelajaran menggunakan *whatsapp group* sebagai media belajar.

Penelitian terdahulu merupakan penelitian dengan dua variabel, mencari pengaruh x terhadap y. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan sekarang merupakan penelitian dengan satu variabel, peneliti hanya menganalisis apa yang telah terjadi.

### C. Kerangka Pemikiran

Adanya wabah *virus* pada akhir tahun 2019 yang menggemparkan dunia. Kasus *virus* ganas dan mematikan yang dikenal dengan *virus corona* atau *covid-19* yang saat ini sudah mewabah di Indonesia, telah memakan korban. Hari demi hari semakin banyak masyarakat yang positif terkena *covid -19*. Mewabahnya *virus* tersebut berdampak kepada kegiatan masyarakat Indonesia, khususnya di bidang pendidikan. Dimana dengan mewabahnya *virus covid-19*, sesuai dengan peraturan pemerintah yaitu, mengharuskan seluruh masyarakat Indonesia untuk tidak melakukan aktivitas kontak secara langsung berdampak kepada sekolah – sekolah, yang mengharuskan siswa untuk melakukan pembelajaran dalam jaringan. Guru ditugaskan untuk melakukan pembelajaran dalam jaringan dengan menggunakan media *e-learning* dalam menyampaikan pembelajaran. Salah satu media *e-learning* yang banyak digunakan di sekolah – sekolah saat ini adalah *whatsapp group*, seperti halnya yang digunakan di sekolah yang akan diteliti. Menurut hasil wawancara, guru mata pelajaran ekonomi di SMA PGRI Cicalengka memilih *whatsapp group* sebagai media belajar siswa. Media *whatsapp group* dipilih karena mudah untuk digunakan oleh siswa dan guru dalam pembelajaran, dibandingkan dengan menggunakan media pembelajaran *online* yang lain.

1. Adanya wabah *covid-19* di Inodonesia
2. Kebijakan pemerintah untuk membatasi kontak aktivitas kontak fisik secara langsung
3. Proses pembelajaran yang harus tetap dilaksanakan antara guru dan siswa dalam kondisi apapun
4. Penggunaan *whatsapp group* sebagai media pembelajaran masih diragukan keefektifannya



**Gambar 2.1**  
**Bagan Kerangka Pemikiran**